

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM

**Syamsul Mu'arif**

Universitas Pamulang, Banten  
dosen02286@unpam.ac.id

**Submitted:** 11<sup>th</sup> Jan 2019/ **Edited:** 14<sup>th</sup> March 2019/ **Issued:** 01<sup>st</sup> April 2019

**Cited on:** Mu'arif, Syamsul. (2019). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 231-240.

DOI: 10.5281/zenodo.2628094

<https://doi.org/10.5281/zenodo.2628094>

### ABSTRACT

Unemployment is a scourge for education, low national exam scores are a disgrace to school, free association and crime are the failure of parents and teachers in educating. Therefore, providing quality education is a necessity. This study aims to analyze teachers influence in improving the quality of education. The research method uses quantitative, the object of research is AL-Amanah Al-Gontory South Tangerang, the research sample is the teacher, and the sample technique uses a census. The results showed those discipline, leadership, motivation has significant effect on the quality of Islamic education, both partially and simultaneously. This means, The teacher is the main key in improving the quality of education, this is clearly reflected in students' morals and academic achievements, and in the future it has an impact on personal character

**Keywords:** Discipline, Leadership, Motivation, Quality Education

### PENDAHULUAN

Data UNDP (2017) mengemukakan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada di urutan 113 (data riset 2016) turun dari tahun 2015 (peringkat 110). Data BPS (2017) Indeks Pembangunan Manusia Nasional rata-rata 70,81 masuk pada kategori cukup. Data BPS (2019) mengemukakan bahwa di tahun 2018 tingkat pengangguran Indonesia sebanyak 5,34%. Angka pengangguran tertinggi di dominasi oleh lulusan SMK sebesar 11,24%.

Sejatinya pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang diamanatkan sebagai salah satu upaya mencerdaskan hidupan bangsa. Hal senada juga tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai

kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.

Pendidikan adalah jalan bagi setiap putra putri bangsa untuk meningkatkan kualitas diri. Oleh karenanya, dalam upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah sistem pendidikan yang bermutu. Yakni pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai agama, norma dan etika, kelak di masa mendatang terbangun jiwa-jiwa yang berakhlak dan berdaya saing global.

Fakta sebagaimana data di atas, adalah potret bahwa pendidikan di Indonesia belum mengentaskan tujuan tersebut. Butuh kerja ikhlas dan kerja keras bersama. Segenap pihak peduli terhadap putra putrinya. Terus berupaya memberikan pengajaran, pendidikan dan perhatian yang terbaik berdasarkan kapasitas dan kapabilitasnya.

Sistem pendidikan bermutu sejatinya ruh dari para guru sebagai eksekutor pendidikan. Guru adalah kunci dari pendidikan bermutu. Baiknya guru menggambarkan baiknya sistem pendidikan, baiknya proses pendidikan, baiknya pelayanan pendidikan, dan baiknya prestasi siswa. Oleh karenanya, keberadaannya harus diperhatikan, didorong, dan dikembangkan serta diberikan penghargaan yang setinggi-tingginya agar kinerja guru maksimal.

Murwani (2006) mengemukakan guru yang berkualitas mampu mempengaruhi sistem belajar mengajar secara keseluruhan, hal tersebut secara signifikan berdampak pada prestasi siswa. Hal senada dikemukakan oleh Alawiyah (2013), bahwa guru adalah agen perubahan, kehadirannya dapat menginspirasi siswa untuk menjadi manusia yang bermanfaat.

Ni'mah (2014) mengemukakan peran guru adalah pengaruhnya, baik terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan maupun terhadap prestasi peserta didik. Menurut Fauzi, Arianto, dan Solihatin (2013) guru tidak hanya berpengaruh, tepatnya berkontribusi terhadap kemajuan sekolah dan prestasi siswa. Dengan kata lain, guru tidak hanya sekedar mengajar, namun ia berkewajiban mendidik siswa dalam membentuk akhlaknya.

Tentama (2009), Widyatiningtyas (2006) dan Widoyoko dan Putro (2013) mengemukakan guru memiliki peran ganda, pertama sebagai pendidik dan kedua sebagai orang tua. Artinya guru sebagai orang tua harus penuh kasih sayang dalam mendidik siswa, dan dalam memberikan pendidikan guru harus ikhlas dan profesional. Oleh karenanya tidak heran, banyak orang besar terlahir dari didikan dan asuhannya.

Rasyid (2008) mengemukakan guru adalah orang yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah dan peserta didik. Guru berupaya menempatkan diri pada posisi terdepan dalam memajukan sekolah, melalui pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, melalui kesabaran mendidik, melalui keikhlasan mentransfer ilmu pengetahuan dan karakter, dan melalui dedikasi sepanjang hayat. Guru berupaya memberikan yang terbaik dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran. Dengan optimalisasi peran itulah guru dapat melahirkan pendidikan bermutu.

## **LANDASAN TEORI**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatannya diatur oleh undang-undang, hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah berada pada fungsinya. Salah satu upaya menjalankan fungsi sekolah maka diperlukan kehadiran guru. Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu dan mendidik siswa. Dengan kata lain, guru adalah kepanjangan dari sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebagai upaya mencerdaskan para siswa. Peran guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran bermutu dan proses belajar mengajar berkualitas, sehingga para siswa cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai *input* (seperti bahan ajar: kognitif, efektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Hasil penelitian Raharjo (2012) pendidikan bermutu berkontribusi besar terhadap keberhasilan siswa. Bahkan sistem pendidikan bermutu dapat mendorong motivasi, dengan demikian berbagai penghargaan nasional dan internasional dapat dicapai. Ekosiswoyo (2016) mengemukakan pendidikan

bermutu lahir dari kolaborasi antara sistem, aturan dan sumber daya manusia, dampaknya adalah pencapaian prestasi.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan aturan disiplin. Disiplin kerja adalah sikap dan perbuatan guru dalam menaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi. Disiplin berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan berpengaruh terhadap kinerja. Hasil penelitian Arianto (2013) mengemukakan, kedisiplinan guru adalah cermin pendidikan bermutu. Selain itu Wahyudi, Thomas dan Setiyani (2012) mengemukakan disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Temuan ini menegaskan, bahwa aturan disiplin menjadi salah satu cara menciptakan suatu pendidikan yang bermutu, kemudian peran tenaga pengajar adalah mempraktekannya sebagai bentuk sosialisasi penanaman nilai-nilai disiplin kepada para siswa.

Selain disiplin, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting sebagai pembuat kebijakan. Kegiatan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pimpinan pengajaran saja, melainkan meliputi seluruh kegiatan sekolah seperti pengaturan pengelolaan sekolah, dan supervisi terhadap staf guru dan staf administrasi. Kepala sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan yang beraneka macam dari kegiatan yang bersifat akademik, *administrative*, kegiatan kemanusiaan dan kegiatan sosial. Hasil penelitian Triyanto, Anitah dan Suryani (2013) mengemukakan, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kualitas pendidikan. Hal tersebut dikarenakan, kepala sekolah adalah orang yang membuat kebijakan. Ahmad (2014) mengemukakan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan sekolah, karena perannya meliputi semua hal. Temuan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya besar namun juga luas. Kepala sekolah dituntut dapat membuat kebijakan, aturan, dan strategi yang tepat, sehingga pada saat diimplementasikan menciptakan efektivitas bagi semua pihak (guru dan staf), dan diharapkan dampaknya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah dituntut piawai sebagai manajer, artinya kepala sekolah dapat menjalankan manajemen sekolah secara sistematis dan terkendali.

Faktor lain yang perlu ditingkatkan adalah motivasi guru. Kegiatan mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah. Mengajar memiliki tingkat kesulitan tinggi, mengingat

mengajar tidak hanya menyampaikan materi, lebih dari pada itu mengajar adalah kegiatan mendidik siswa menjadi manusia berakhlak dan cerdas. Oleh karenanya, motivasi guru sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan tugas mengajar. Semakin besar motivasi, akan mendorong guru untuk menjadi guru yang ikhlas mendidik, cerdas mengajar, dan sabar membina. Hasil penelitian Suhadi, Mujahidin, Bahrudin dan Tafsir (2014) mengemukakan motivasi berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Aritonang (2008) dan Handayani dan Rasyid (2015) mengemukakan motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap hadap kinerja dan mutu pendidikan. Menurut Karweti, (2010) motivasi guru memiliki efek emosional, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi psikologi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang beralamat di Jalan Taman Makam Bahagia ABRI Kelurahan Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 115 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan, seperti wawancara dan kuesioner. Dari aspek metodologis, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi). Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen, yaitu Disiplin Kerja (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), Motivasi (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Pendidikan (Y).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

| No | Variabel                    | Rata-Rata Skor | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------------|------------|
| 1  | Disiplin                    | 3,32           | Cukup Baik |
| 2  | Kepemimpinan Kepala Sekolah | 3,10           | Cukup Baik |
| 3  | Motivasi                    | 4,12           | Baik       |
| 4  | Kualitas Pendidikan         | 3,35           | Cukup Baik |

Sumber: Data penelitian, 2018

Data di atas menjelaskan bahwa disiplin kerja dipersepsikan cukup baik dengan rata-rata skor 3,32. Maksud dari penilaian ini adalah, bahwa aturan disiplin secara keseluruhan dipandang telah berhasil memastikan kegiatan sekolah berjalan dengan

baik, namun demikian aturan tersebut disadari masih jauh dari apa yang diharapkan oleh semua pihak, baik guru, orang tua/wali murid maupun siswa itu sendiri. Hal tersebut terbukti dengan partisipasi *stake holder* dalam menjalankan aturan. Masih banyak *stake holder* dalam hal ini guru dan siswa yang belum menjalankan aturan disiplin sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, belum ada sinkronisasi antara aturan yang dibuat dengan kedisiplinan *stake holder*. Selain itu, aturan disiplin belum memiliki nilai-nilai yang kuat, baru sebatas standar, sehingga dampaknya terhadap kualitas pendidikan belum signifikan.

Kepemimpinan kepala sekolah dipersepsikan cukup baik dengan rata-rata skor 3,10. Data ini menegaskan bahwa saat ini kepemimpinan kepala sekolah belum memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, kepala sekolah masih banyak kekurangan-kekurangan dalam memajukan sekolah, misalnya lemah dalam menjalankan manajemen dan tata kelola keorganisasian sekolah, lemah dalam hal inovasi dan kreativitas, lemah keteladanan, lemah dalam pengembangan SDM dan lain sebagainya.

Sedangkan motivasi guru dipersepsikan baik dengan rata-rata skor 4,12. Artinya, secara emosional para guru telah baik, hal ini terbukti dengan kesiapan mengajar, antusias mendidik, sabar memberikan arahan dan bimbingan. Namun, lemahnya dukungan organisasi membuat para guru kurang berkembang. Selanjutnya kualitas pendidikan dipersepsikan cukup baik dengan rata-rata skor 3,35. Secara keseluruhan para guru melihat bahwa fungsi sekolah telah dijalankan sebagaimana ditetapkan, namun masih banyak sejumlah catatan yang harus diperbaiki. Misalnya pengembangan SDM, pengembangan sistem mengajar, pengembangan kurikulum, pengembangan manajemen sekolah, pengembangan fasilitas dan gedung, dan lain sebagainya, termasuk pengembangan model belajar.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Dependen            | Independen                                      | Koefisien Regresi ( $\beta$ ) /<br>Koefisien Determinasi | $t_{hitung} /$<br>$F_{hitung}$ | Sig   |
|---------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------|-------|
| Kualitas Pendidikan | Disiplin                                        | 0,312                                                    | 2,063                          | 0,041 |
|                     | Kepemimpinan Kepala Sekolah                     | 0,517                                                    | 3,592                          | 0,000 |
|                     | Motivasi                                        | 0,246                                                    | 2,371                          | 0,019 |
|                     | Disiplin, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi | 0,347                                                    | 21,198                         | 0,000 |

Sumber: Data penelitian, 2018

Data di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Disiplin Kerja Guru sebesar 2,063 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.660, sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa Disiplin Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan. Temuan ini menegaskan, bahwa ciri dari suatu pendidikan berkualitas adalah adanya aturan, ketaatan dan konsistensi pelaksanaan dari semua pihak. Selain itu, untuk menjaga agar disiplin dan kedisiplinan tetap terpelihara dibangun sebuah budaya disiplin, sehingga dapat mewarisi kepada generasi berikutnya.

Data di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 3.592 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.660, sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_{a2}$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan. Temuan ini menegaskan, bahwa keberadaan pimpinan, peran pimpinan dan kerja pimpinan adalah faktor dominan terselenggaranya pendidikan yang bermutu, mengingat fungsi dan tugasnya sentral. Dengan wewenang dan tanggung jawab yang besar, kepala sekolah diberikan hak penuh untuk mengelola sekolah termasuk SDM.

Data di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Motivasi Kerja Guru sebesar 2,371, lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.660, sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_{a3}$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan. Temuan ini menegaskan, bahwa motivasi guru adalah modal pelaksanaan pendidikan bermutu. Namun demikian, motivasi hendaknya dibangun secara bersama-sama. Artinya lembaga sekolah memiliki program pemberian motivasi baik berupa materil maupun non materil, dan para secara individu para guru adalah sosok yang memiliki semangat tinggi terhadap pendidikan.

Data di atas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  Disiplin Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebesar 21.198, lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,68 sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_{a4}$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa Disiplin Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan sebesar 0,347. Temuan ini menegaskan, bahwa disiplin, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru harus ada secara bersama-sama jika hendak menciptakan pendidikan yang bermutu. Sekolah harus membangun semua instrumen pendidikan, dengan baik dan benar, tidak terkecuali SDM.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh Disiplin Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi terhadap Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren AL-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan, maka dapat dikemukakan kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib tertentu. Guru yang mempunyai sifat disiplin yang tinggi akan pula mempunyai prestasi yang tinggi. Karena guru yang disiplinnya tinggi akan mempunyai tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab di sini maksudnya adalah tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Karena rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal. Disiplin adalah keinginan dan kesadaran menaati peraturan-peraturan dan norma-norma sosial, maka seorang guru harus menaati peraturan yang ada sehingga dapat menghasilkan *output* kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan keinginan sekolah. Disiplin Kerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan, berdasarkan dari hasil uji parsial t terjawab bahwa Disiplin Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan pada Pondok Pesantren AL-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figure personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai kualitas pendidikan baik yang diinginkan sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan, berdasarkan dari hasil uji parsial t terjawab bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Pendidikan pada Pondok Pesantren AL-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah motivasi kerja guru. Dengan adanya motivasi, para guru akan bekerja keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Dorongan motivasi dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi serta didukung oleh semua pihak, maka para guru dapat mendorong para siswa untuk semangat belajar dan berdampak pada terciptanya pendidikan yang bermutu.

Selain itu, dapat digambarkan ruang lingkup pengkajian dan penelitian tentang pengaruh disiplin kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Al-amanah Al-gontory Tangerang Selatan. Disiplin Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi terhadap Kualitas Pendidikan, berdasarkan dari hasil uji Simultan terjawab bahwa Disiplin Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan pada Pondok Pesantren AL-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Murwani, E. D. (2006). Peran guru dalam membangun kesadaran kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6(5), 59-68.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Rasyid, M. R. (2008). Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), 55-68.
- Ni'mah, F. U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1, 1-15.
- Tentama, F. (2009). Peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal KesMas*, 3(1), 51-57.
- Widyatiningtyas, R. (2006). Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Keterampilan Proses. *EDUCARE*, 2(2).

- Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177-186.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2).
- Arianto, D. A. N. (2013). Pengaruh kedisiplinan, lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kinerja tenaga pengajar. *Jurnal Economia*, 9(2), 191-200.
- Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1-8.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226-238.
- Ahmad, S. (2014). Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2).
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahrudin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42-60.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264-277.
- Karweti, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal penelitian pendidikan*, 11(2), 77-89.